

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Inflasi Terhadap Profit Abalitas* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019

1Devi Rahmawati, 2Handri

Prodi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

devirahmawati74667@gmail.com , 2handrif2@gmail.com , 3azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to examine the effect of Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit To Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Inflation on Profitability in financial statements. The object of exploration utilized in this examination is Islamic Business Banks in Indonesia which are enlisted with the Monetary Administrations Authority during the period 2015 to 2019. The example research procedure was done utilizing purposive testing technique utilized upwards of 11 examples of Islamic banks and got 55 examples of information. . This examination utilizes board information relapse investigation as a technique to gauge the impact of free factors on the reliant variable utilizing Eviews 10. The consequences of the exploration utilizing board information relapse investigation utilizing the best technique, to be specific the arbitrary impact model (REM) show that NPF, FDR, Vehicle, and expansion on ROA arrived at 68.43% which implies that the free influences the reliant variable, while 31.57% influences different factors that are not analyzed. This investigation likewise shows that NPF, FDR, Vehicle, and Swelling all the while simultaneously affect ROA. The aftereffects of the t test show that NPF and Vehicle partially affect ROA. In the interim FDR and Swelling have no halfway impact on ROA..

Keywords: NPF, FDR, CAR, INFLATION, ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit To Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Inflasi terhadap Profitabilitas dalam laporan keuangan. Objek penelitian yang dipakai ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015 - 2019. Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling ialah 11 sampel bank syariah serta diperoleh 55 data sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian analisis regresi data panel menggunakan pendekatan terbaik yaitu random effect model (REM) menunjukkan bahwa NPF, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA mencapai 68,43% yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan 31,57% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tak diteliti. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa NPF, FDR, CAR, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan NPF dan CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sementara FDR dan Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Kata kunci : NPF, FDR, CAR, INFLASI, ROA

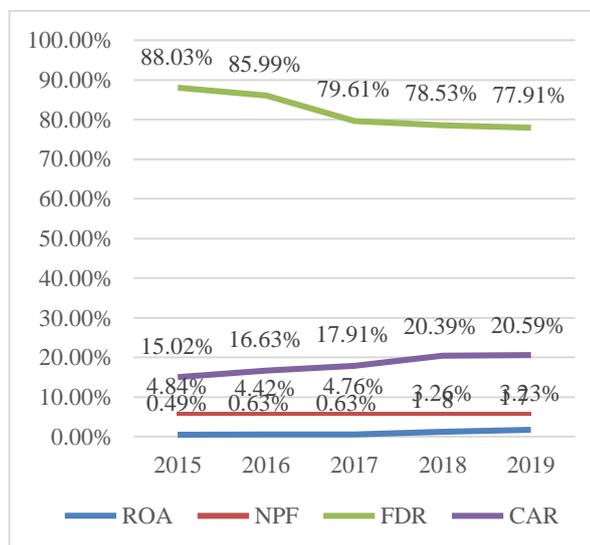
A. Pendahuluan

Bank syariah ialah bank yang aktivitasnya mengikuti prinsip syariah dengan tak memberatkan bunga pada nasabahnya. Bayaran yang dibayarkan kepada nasabah oleh bank syariah tergantung pada akad atau kesepakatan antara nasabah serta bank. Perjanjian yang ada di perbankan syariah mesti searah pada perjanjian syarat akad yang ditetapkan oleh hukum islam (Andrianto & Firmansyah, 2019: 15). Bank syariah menurut jenisnya terdiri dari Bank Usaha Syariah, Unit Usaha Syariah, serta Bank Pembiayaan Perorangan Syariah. Jika dilihat dari pengukuran keuangan syariah per Desember 2019, bank syariah terdiri dari 14 Bank Usaha Syariah, 20 Unit Usaha Syariah yang diklaim oleh Bank Umum Reguler serta 164 BPRS. Seluruh jaringan kantor bank syariah hadir di 1.919 tempat kerja.

Demi melindungi keyakinan nasabah, bank perlu melindungi kinerja keuangannya yang menggambarkan keadaan keuangan suatu bank dalam waktu tertentu, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu parameter guna mengevaluasi kinerja keuangan pada bank yaitu dengan mengecek profitabilitas dari efisiensi operasional bisnis bank tersebut. Efisiensi tersebut dilihat dengan membandingkan keuntungan yang didapatkan dengan aset ataupun modal yang menciptakan keuntungan. Makin besar laba bank makin baik kinerja bank (Suryani, 2011). Salah satu parameter yang dipakai dalam mengukur tingkatan profitabilitas yaitu ROA. Perusahaan menggunakan ROA untuk menilai efektivitas penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Ubaidillah, 2016). ROA bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian manajemen dalam menciptakan keuntungan. Makin rendah ROA menunjukkan bahwa manajemen bank kurang memiliki kemampuan dalam mengendalikan aset untuk meningkatkan pemasukan ataupun mengurangi biaya (Surat Edaran BI, 2011).

Untuk mengikuti pameran bank, penting dilakukan dengan tetap menjaga tingkat produktivitas. Ada beberapa proporsi moneter yang mempengaruhi produktivitas, antara lain CAR, FDR, dan NPF

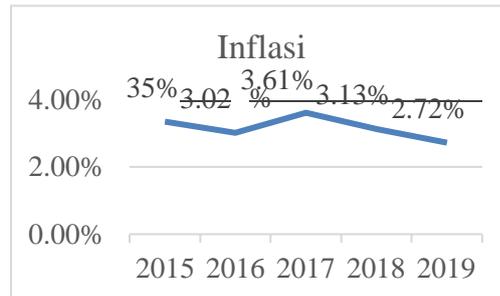
Selanjutnya adalah informasi peningkatan ROA, NPF, FDR, CAR Bank Umum Syariah tahun 2015-2019.



Gambar 1. Grafik perkembangan ROA, NPF, FDR, dan CAR tahun 2015-2019

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2015-2019

Faktor eksternal yang mempengaruhi keuntungan bank seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel inflasi. Berikut adalah data perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2015-2019:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Bank Indonesia

Dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi periode 2015-2019 ada pada tahun 2017 dengan tingkat inflasi sebesar 3,61%. Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2015 terjadi inflasi 3,35%, lalu inflasi menurun sebesar 0,33% tahun 2016 jadi 3,02%. Tahun 2017 inflasi meninggi sebesar 0,59% jadi 3,61%. Lalu inflasi menurun kembali sebesar 0,48% pada tahun 2018 menjadi 3,13%. Kembali menurun sebesar 0,41% pada tahun 2019 menjadi 2,72%.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji apakah NPF, FDR, CAR, dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah atau bahkan sebaliknya.

Metodologi Penelitian

ROA

Menurut Kasmir (2014), “ROA ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Evaluasi kinerja keuangan bank yang bisa dievaluasi dengan metode analisis rasio keuangan ini dapat mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan”.

ROA dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata-rata Total Aktiva}) \times 100\%$$

NPF

Menurut Maidalena (2014) NPF diartikan, “Pendapatan utama bank salah satunya ialah kredit yang menyalurkan dana di mana dihimpun dari masyarakat untuk masyarakat yang membutuhkan. Kredit tidak hanya menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank, tetapi juga merupakan aktivitas untuk menginvestasikan dana, yang biasanya jadi alasan penting dalam mengalami persoalan besar bagi bank. Oleh sebab itu tak berlebihan untuk mengatakan bahwa bisnis perbankan sangat penting bagi keberhasilan bank dalam pengelolaan kredit. NPF mengacu pada pinjaman yang kinerjanya buruk serta disebut sebagai pinjaman kurang lancar, diragukan, dan macet”.

NPF dapat dirumuskan:

$$\text{NPF} = (\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}) / (\text{Total pembiayaan}) \times 100$$

FDR

FDR ialah pembiayaan yang disalurkan bank dari aset luar. Dengan ditetapkan FDR bank syariah tidak diperbolehkan untuk bertindak sewenang-wenang dalam kegiatan menyalurkan dana semata-mata untuk mencari keuntungan. Hal tersebut akan membahayakan keberlangsungan bank syariah dan akibatnya membahayakan dana penabung serta investor (Usanti dan Shomad, 2013: 66).

FDR dapat dirumuskan:

$$\text{FDR} = (\text{Total Kredit yang Diberikan}) / (\text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

CAR

Menurut Rahmah & Kusbandiyah (2018), “CAR menjadi modal dasar yang perlu dipenuhi bank. Peningkatan nilai kecukupan modal akan berdampak pada peningkatan laba, dengan peningkatan jumlah modal yang bisa dipakai untuk mengelola aset yang ada serta tingkat perputaran aset bisa menaikkan kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas bank”.

CAR dapat dirumuskan:

$$\text{CAR} = (\text{Modal sendiri}) / \text{ATMR} \times 100\%$$

INFLASI

Menurut Setyaningrum (2019), Inflasi ialah proses keadaan, bukan harga tinggi dan rendah. Apabila peningkatan harga terjadi secara terus menerus serta saling berpengaruh, maka dianggap telah terjadi inflasi. Kata inflasi pun digunakan untuk menyatakan kenaikan jumlah uang beredar dan terkadang dianggap sebagai penyebab meningkatnya harga.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan memakai data sekunder. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi data panel. Alat analisis yang akan digunakan dijelaskan dibawah ini:

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yaitu untuk mengetahui apa model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian, yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu uji yang dilakukan berdasarkan tujuan untuk mengukur apakah sebaran data pada sekelompok data atau kelompok variabel mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Model regresi yang baik tidak terdapat heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dengan uji glejser, bila nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 5\%$ bisa dikatakan bahwa terdapat heteroskedasitas, bila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ bisa dikatakan tak terjadi heteroskedasitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk menguji pada model regresi yang baik apakah tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Metode untuk menguji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai toleransi ataupun *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai toleransi $> 0,1$ atau nilai VIF kurang dari 10, maka tak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015: 226-227) d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui terdapat ataupun tidak autokorelasi ialah dengan melakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson dibawah -2, maka terindikasi autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan 2, maka terindikasi tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson diatas 2, maka terindikasi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah gabungan antara data runtut waktu dan persilangan. Terdapat beberapa model yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel (Yuliadi dan Basuki 2015) yaitu:

Estimasi Common Effect

CEM adalah metode amat sederhana dalam data panel sebab hanya menggabungkan data deret waktu serta data persilangan. Dalam metode ini, baik waktu maupun dimensi tunggal tidak diperhitungkan, hingga bisa diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan dalam periode waktu yang berbeda adalah sama.

Estimasi Fixed Effect

FEM yaitu perbedaan antara individu bisa disesuaikan dengan perbedaan dalam intersep, sedangkan untuk slop antar individu perusahaan sama (tetap). FEM untuk mengestimasi data panel yaitu untuk menangkap setiap perbedaan intersepsi perusahaan, yang mungkin terjadi sebab perbedaan suatu budaya, manajemen, serta intensif dalam suatu pekerjaan.

Estimasi Random Effect

REM mengasumsikan bahwa strategi didalam perusahaan memiliki intersep berbeda. Random effect pada perbedaan intersep ini menggunakan variabel random. Keuntungan dengan memakai

random effect model adalah menghilangkan heteroskedastisitas dan apabila sampel ditentukan secara acak dan sampel tersebut merupakan mewakili populasi.

Untuk menentukan model regresi data panel mana yang sesuai maka dilakukan beberapa pengujian model, yaitu:

1. Uji Chow
Uji chow digunakan untuk memastikan pendekatan *common effect* ataupun *fixed effect*. Apabila nilai *probability* > 0,05 pendekatan yang dipilih yaitu *common effect*, bila nilai *probability cross-section F* < 0,05 pendekatan yang dipilih adalah *fixed effect*.
2. Uji Haussman
Uji haussman digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* ataupun *random effect*. Apabila nilai probabilitasnya, bila nilai probabilitas < 0,05 pendekatan yang dipilih yaitu *fixed effect*, namun bila nilai probabilitas > 0,05 pendekatan yang dipilih yaitu *random effect*.
3. Uji Lagrange Multiplier
Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan ataupun memilih pendekatan terbaik antara *common effect* serta *random effect*. Apabila nilai *cross-section breusch pagan* > 0,05 pendekatan yang dipilih yaitu *common effect*, bila *cross-section breusch pagan* < 0,05 pendekatan yang dipilih yaitu *random effect*.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang di uji (Sujarweni, 2015: 240-241). Analisis tersebut didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dan nilai signifikansi 0,05 dengan cara:

1. Jika $p < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat di uji. Bila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sujarweni, 2015: 229). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan cara:

1. Jika $p < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui dampak dari NPF, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA maka dilakukan pengujian seperti berikut:

Uji Normalitas

Didapat hasil uji normalitas memakai jarque-bera dengan nilai 5.6765 serta nilai probabilitas sebesar $0.0585 > 0.05$, maka penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Didapat hasil uji multikolinieritas nilai VIF dari NPF sebesar 1.1457, FDR sebesar 1.0017, CAR sebesar 1.0617, Inflasi sebesar 1.0519 yang di mana keempat nilai VIF tersebut kurang dari 10, jadi diartikan tak ada maslah multikolinieitas.

Uji Heteroskedastisitas

Didapat hasil uji heteroskedastisitas memakai uji glejser dengan taraf signifikansi 0.05, didapat hasil prob. NPF 0.4466, FDR 0.9764, CAR 0.1608, Inflasi 0.0674, semua variabel > 0.05, jadi diartikan tidak ada masalah heteroskesastisitas.

Uji Autokorelasi

Didapat hasil uji autokorelasi yang dilihat dari uji durbin-watson stat untuk keseluruhan variabel ialah 2.0053. Berdasarkan hasil uji Tabel Durbin-Watson di atas, posisi DW terletak di antara dU serta 4-dU, jadi diartikan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel digunakan tiga pendekatan diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, lalu untuk pemilihan pendekatan mana yang terbaik maka diuji melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas adalah $0.0000 < 0.05$, jadi H_0 ditolak, hingga pendekatan terbaik untuk dipakai ialah FEM.

Uji Haussman

Hasil uji haussman menunjukkan nilai probabilitas ialah $1.000 > 0.05$, jadi H_0 diterima, hingga pendekatan terbaik untuk dipakai ialah REM.

Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai probabilitas adalah $0.0000 < 0.05$, hingga pendekatan terbaik untuk dipakai ialah REM.

Maka pendekatan yang terpilih yaitu REM. Lalu setelah itu dilakukan uji hipotesis:

Uji Hipotesis (Uji F)

Hasil uji F bisa dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji F (Simultan)

Variable		Prob. (F-statistic)
NPF	ROA	0.0000
FDR		
CAR		
Inflasi		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2021

Pada uji F yang telah dilakukan pada variabel yang diteliti, didapat nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Jadi dikatakan H_0 ditolak serta H_a diterima, maka variabel NPF, FDR, CAR, Inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji t bisa dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.5259	0.0641	-8.1942	0.0000
FDR	0.0172	0.0335	0.5159	0.6082
CAR	0.1997	0.0406	4.9149	0.0000
Inflasi	0.2910	0.6060	0.4801	0.6332

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2021

Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil pengujian parsial variabel NPF diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak. Maka bisa dikatakan H_0 ditolak serta H_a diterima, bisa dikatakan bahwa NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Makin kecil NPF maka makin tinggi ROA mengingat risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil dan bank akan mengalami keuntungan. Sebaliknya, jika NPF lebih tinggi ROA akan lebih rendah karena pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank akan menghilangkan kesempatan bank memperoleh laba dan bank akan menanggung kerugian karena pengembalian biaya yang tidak lancar.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial pada variabel FDR diperoleh nilai probabilitas $0.6082 > 0.05$ maka tak ada pengaruh FDR terhadap ROA.

Nilai FDR yang tinggi menyebabkan risiko dalam penyaluran pembiayaan yang akan semakin tinggi, namun jika bank menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, hasil yang akan didapat oleh bank juga tinggi. Sedangkan apabila nilai FDR rendah dapat menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank untuk menyalurkan dana hingga keuntungan bank akan menurun.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial pada variabel CAR diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka ada pengaruh CAR terhadap ROA.

Jadi makin meningkatnya CAR, keuntungan yang diperoleh bank juga makin meningkat, sehingga bisa dikatakan bahwa bank syariah berada pada kondisi ideal dan memberikan komitmen yang sangat besar terhadap produktivitas bank.

Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Hasil pengujian parsial variabel Inflasi diperoleh nilai probabilitas $0.6332 > 0.05$ maka tak ada pengaruh pada variabel Inflasi terhadap ROA.

D. Kesimpulan

1. NPF berpengaruh terhadap ROA. Jadi nasabah yang tidak bisa membayar pembiayaan yang diberikan bank syariah ini akan berdampak kepada profitabilitas bank syariah, dengan begitu bank syariah harus lebih teliti apabila ingin memberi pembiayaan pada nasabah dan bank syariah harus menganalisa apakah nasabah yang diberikan pembiayaan tersebut bisa mengembalikan pembiayaan sesuai waktu yang sudah disepakati.
2. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berarti pembiayaan yang diberikan bank syariah pada nasabah yang diperoleh dari dana pihak ketiga atau depositan tidak akan mempengaruhi produktivitas bank syariah, di mana bank syariah harus menghimpun dana yang lebih dari nasabah agar bisa meningkatkan pembiayaan agar efektif untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.
3. CAR berpengaruh terhadap ROA, yang mana semakin tinggi modal maka keuntungan yang diperoleh bank juga semakin tinggi, bank syariah harus bisa meningkatkan modal dengan memutar modal yang ada agar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi lagi.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika inflasi naik, secara fundamental tidak akan mempengaruhi cadangan nasabah bank syariah. Untuk menjaga aset yang dikumpulkan dari masyarakat umum, bank syariah harus menjaga kepercayaan sehingga nasabah dapat menyimpan aset mereka di bank syariah jika terjadi pembengkakan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi belum secara signifikan menurunkan simpanan pada bank syariah.

Acknowledge

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta terimakasih kepada orangtua yang telah mendoakan, mendukung dan membimbing yang memberikan hingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Buku Manajemen Bank Syariah. Cv. Penerbit Qiara Media, September, 1–537.
- [2] [2] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 127–138.
- [5] Rahmah, N. A., & Kusbandiyah, A. (2018). Effect Of Banks Performance To The Islamic Banks Profitability. *Advanced Science Letters*, 24(1), 159–162.
- [6] Setyaningrum, N. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bagi Hasil, Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. Skripsi. Universitas Mhammadiyah Magelang.
- [7] Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [8] Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47–74.
- [9] Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4, No.1.
- [10] Usanti, T., & Shomad, A. (2013). Transaksi Bank Syariah. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Yuliadi, Dan Basuki. (2015). Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 Dan Eviews 7). Yogyakarta: Danisa Media.